

**PENGARUH KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT, LIKUIDITAS DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA PADA
PERUSAHAAN INDUSTRY & CHEMICAL YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2011-2014**

Oleh :

Rio Aryengki

Pembimbing : Raja Adri Satriawan & Rofika

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

e-mail : aryengki@gmail.com

*The Influence of The Audit Commite, Audit Quality, Liquidity and Company Size
Which Earnings Quality In Industial and Chemical Companies Listed On The
Stock Exchange Indonesia In 2011-2014*

ABSTRACT

This reserch aims to examine the influence of the audit commite, audit quality, liquidity and company size which earning quality. This study uses secondary data. Data collection technique used is documentation. Data analysis method used is classic assumption test. Sample selection technique used is purposive sampling. 31 companies listed in Indonesia stock exchange from 2011 to 2014. The analytical method is multiple linear regression using SPSS version 18. The influenced audit commite variable for the earnings quality were 0.003, audit quality for the earnings quality were 0.001, liquidity for the earnings quality were 0.000, have a significant influence on earnings quality. Meanwhile company size for the earnings quality were 0.973, the result show that company size wasn't significant effect. The big influence of audit commite, audit quality and liquidity were 74.40%.

Keywords : Audit Commite, Audit Quality, Liquidity and Company Size

PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan merupakan sebuah wujud pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumberdaya perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan selama periode tertentu. Adapun laporan keuangan itu sendiri merupakan salah satu sumber informasi keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk

membuat beberapa keputusan, seperti: penilaian kinerja manajemen, penentuan kompensasi manajemen, pemberian deviden kepada pemegang saham dan lain sebagainya. Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No.1, terdapat dua tujuan pelaporan keuangan, yaitu: pertama, memberikan informasi yang bermanfaat bagi para insvestor potensial, kreditor, dan pemakaian lainnya untuk membuat keputusan

investasi, kredit, dan keputusan serupa lainnya. Kedua, memberikan informasi tentang prospek atau kas untuk membantu investor dan kreditur dalam menilai prospek arus kas bersih perusahaan.

Laporan keuangan merupakan media bagi perusahaan untuk memberikan informasi penting kepada publik, khususnya bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi (Jumingan, 2006:41). Laporan laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyajikan laba (*earnings*) yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode. Bagi para investor, informasi laba penting untuk mengetahui kualitas laba suatu perusahaan sehingga mereka dapat mengurangi risiko informasi. Investor tidak mengharapkan kualitas informasi laba yang rendah (*low quality*) karena merupakan sinyal alokasi sumber daya yang kurang baik.

Pentingnya informasi laba bagi para penggunanya menjadikan tiap perusahaan berlomba-lomba meningkatkan labanya. Namun, bagi pihak tertentu ada yang melakukan cara tidak sehat guna mencapai tujuan individunya terhadap informasi laba perusahaan. Hal ini yang menjadikan praktek manipulasi laba pada sekarang ini juga tidak jarang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang mengetahui kondisi di dalam perusahaan. Ini bermaksud untuk menarik para investor agar menginvestasikan dananya pada perusahaan mereka. Kejadian ini yang mengakibatkan laba perusahaan yang tidak berkualitas.

Schipper and Vincent (2005:21), menjelaskan bahwa

kualitas laba digunakan oleh investor dan kreditur sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi, khususnya yang berkaitan dengan pengambilan keputusan pembuatan kontrak (*contracting decision*), keputusan investasi (*investment decision*) dan digunakan sebagai salah satu indikator kualitas laba yang dihasilkan para pembuat standar (*standard setters*).

Dalam penelitian ini ingin melihat pengaruh komite audit, kualitas audit, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas laba. Kualitas laba adalah laba dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Sementara peneliti lain kualitas laba diukur menggunakan *discretionary accruals*. Penggunaan *discretionary accruals* sebagai proksi kualitas laba diukur dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Penelitian ini menggunakan model akrual kelolaan karena model ini dianggap paling baik untuk mendeteksi kualitas laba (IG. A. Eka damayanti, 2003), sedangkan penelitian Fanani, Putra dan Prastiwi (2008) menggunakan persistensi laba.

Selanjut variabel independen dalam penelitian ini adalah komite audit yang merupakan salah satu komponen yang berperan penting dalam proses penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Pada umumnya dewan komisaris membentuk komite-komite dibawahnya sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan peraturan perundangan yang berlaku untuk

membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tanggungjawab dan wewenang secara efektif. Komite yang dibentuk oleh dewan komisaris tersebut adalah komite audit, komite kebijakan risiko, komite remunerasi dan nominasi, komite kebijakan *good corporate governance*. (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006).

Sehubungan dengan hal tersebut, Bursa Efek Jakarta mengeluarkan peraturan No.: Kep-339/BEJ/07-2011 pada tanggal 1 Juli 2011 tentang pembentukan komisaris independen, komite audit, dan sekretaris dewan bagi perusahaan publik yang terdaftar. Menurut Suryana (2005), peraturan tersebut mewajibkan perusahaan tercatat memiliki komite audit. Keputusan ketua BAPEPAM No. Kep-29/PM/2004 mendukung dengan menyatakan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Keberadaan komite audit sangat diperlukan dan merupakan suatu kewajiban baik bagi perusahaan yang *go publik* maupun pada perusahaan dalam bentuk usaha BUMN (sawyer *et al.*, 2005 ; Bapepam, 2003).

Komite Audit mempunyai tujuan membantu Dewan Komisaris untuk memenuhi tanggungjawab dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh terhadap manajemen perusahaan dan auditor (*intern* dan *ekstern*), memastikan laporan keuangan yang dikeluarkan tidak menyesatkan dan sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku umum, memastikan bahwa internal kontrolnya memadai, menindaklanjuti terhadap dugaan

adanya penyimpangan yang material di bidang keuangan dan implikasi hukumnya dan merekomendasikan seleksi auditor eksternal. Komite Audit juga berwenang meminta informasi tambahan dan memperoleh penjelasan dari manajemen dan karyawan yang bersangkutan. Tugas komite berhubungan dengan kualitas laporan keuangan, karena komite audit diharapkan dapat membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas yaitu mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen.

Peran komite audit sangat penting karena mempengaruhi kualitas laba perusahaan yang merupakan salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Investor sebagai pihak luar perusahaan tidak dapat mengamati secara langsung kualitas sistem informasi perusahaan (Teoh dan Wong, 2004). Oleh karena itu, persepsi mengenai kinerja komite audit akan mempengaruhi penilaian investor terhadap kualitas laba perusahaan.

Variabel bebas kedua adalah kualitas audit (X2). Istilah "kualitas audit" mempunyai arti yang berbeda-beda bagi setiap orang. Para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit yang dimaksud terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material (*no material misstatements*) atau kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan *audite*. Auditor sendiri memandang kualitas audit terjadi apabila mereka bekerja sesuai standar profesional yang ada, dapat menilai resiko bisnis *audite* dengan tujuan untuk meminimalisasi resiko

litigasi, dapat meminimalisasi ketidakpuasan *audite* dan menjaga kerusakan reputasi auditor.

Dalam penelitian ini untuk mengukur kualitas audit digunakan ukuran KAP. Dengan demikian, diperkirakan bahwa dibandingkan dengan KAP kecil, KAP besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Penelitian kualitas audit di Indonesia (baik langsung atau tidak langsung) secara umum masih sangat terbatas validitasnya, yaitu menggunakan ukuran KAP yang berafiliasi dengan Big 4 (Siregar dan Utama, 2006; Permatasari, 2005; Sanjaya, 2008), atau spesialisasi industri KAP (Herusetya, 2009; Mayangsari, 2004). Becker *et al.*, (2008:12) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kualitas audit dan kualitas laba.

Selain itu, perusahaan audit yang lebih besar umumnya dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang tinggi dan memiliki reputasi yang tinggi di lingkungan bisnis. Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big 4* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big 4*. Ukuran KAP biasanya dikaitkan dengan kualitas audit. dalam Wijayanti (2011), menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Selanjutnya Variabel bebas ketiga (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas. Analisis rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang jatuh

tempo dan akan mempengaruhi laba operasi perusahaan karena selain membayar atau memenuhi kewajibannya, petusahaan juga membayar bunga atas kewajibannya tersebut sehingga akan mempengaruhi laba yang dihasilkan. Adanya analisis rasio likuiditas akan berguna bagi pihak manajemen untuk menarik kepercayaan para kreditor untuk memberikan kredit atau pinjaman.

Pengukuran rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan current rasio. Besarnya current ratio dipengaruhi oleh kecilnya kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan seperti hutang usaha dan hutang bank. Semakin kecil total kewajiban dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan maka semakin besar current rasionya, begitu juga sebaliknya. Pengukuran rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan current rasio. *Current ratio* merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan jumlah hutang lancar. *Current ratio* dipakai untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan, apabila *current ratio* terlalu tinggi maka telah terjadi pengangguran dan sebaliknya.

Selanjutnya variabel lain yang digunakan untuk mengukur kualitas laba adalah ukuran perusahaan (X4). Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan, seperti yang dinyatakan oleh Wijayanti (2011).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva, sehingga perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan yang lebih kecil sehingga memungkinkan perusahaan meningkatkan operasi dan akan mempengaruhi laba operasi perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dari logaritma total aktiva.

Halim, dkk. (2005) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Veronica dan Bachtiar (2003) menemukan bahwa ukuran perusahaan berkorelasi secara positif dengan kualitas laba. Perusahaan besar mempunyai insentif yang cukup besar untuk mencapai laba yang tinggi, karena salah satu alasan utamanya adalah perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Namun Nasution dan Setiawan (2007) dengan sampel perusahaan perbankan tidak menemukan adanya pengaruh signifikan dari ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Kesenjangan penelitian serta hasil-hasil yang belum konsisten mendorong untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

Pada penelitian ini mencoba menemukan bukti mengenai apakah ada pengaruh komite audit terhadap

kualitas laba khususnya pada Perusahaan Industry & Chemical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini ditetapkan untuk memakai Perusahaan Industry & Chemical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel. Pemilihan sampel Perusahaan Industry & Chemical yang diambil dari Bursa Efek Indonesia mempunyai alasan yaitu laporan tahunan perusahaan yang go public lebih mudah didapat dan Perusahaan Industry & Chemical adalah bagian dari kelompok perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Apakah komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba pada Perusahaan Industry & Chemical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ? 2) Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laba pada Perusahaan Industry & Chemical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ? 3) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba pada Perusahaan Industry & Chemical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ? 4) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba pada Perusahaan Industry & Chemical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Menguji pengaruh komite audit terhadap kualitas laba pada Perusahaan Industry & Chemical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Menguji pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laba pada Perusahaan Industry & Chemical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3) Menguji pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba pada

Perusahaan Industry & Chemical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 4) Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada Perusahaan Industry & Chemical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TELAAH PUSTAKA

Kualitas Laba

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Laba merupakan indikator prestasi atau kinerja perusahaan yang besarnya tampak di laporan keuangan, tepatnya laba rugi. Wild, Subramanyam, dan Halsey (2009:25) mendefinisikan laba sebagai berikut: Laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat.

Pada dasarnya, perusahaan beroperasi adalah dengan harapan agar memperoleh laba pada tingkat tertentu yang sudah ditetapkan sebagai tujuan yang harus dicapai. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik. Oleh karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian apabila rasio keuangan perusahaan baik, maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik.

Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasionalnya. Laba yang dimaksudkan dalam penelitian ini

adalah laba operasional. Angka laba operasional adalah selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Biaya-biaya operasi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan operasi perusahaan.

Komite Audit

Dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*), BEJ mewajibkan perusahaan tercatat wajib memiliki komisaris independen dan komite audit. Keanggotaan komite audit sekurang-kurangnya 3 anggota, seorang diantaranya komisaris independen perusahaan tercatat sekaligus menjadi ketua komite, sedangkan pihak lain adalah pihak ekstern yang independen dan sekurang-kurangnya salah seorang memiliki kemampuan dibidang akuntansi dan keuangan. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Bradbury et al. 2008:66).

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (Suhendra, 2012:41), komite Audit adalah suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota Dewan Komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Komite Audit.

Menurut Hiro Tugiman (2005: 8), pengertian Komite Audit adalah sebagai berikut: "Komite Audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-

tugas khusus atau sejumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen.”

Jadi, Komite Audit adalah suatu badan yang berada di bawah dewan komisaris yang bertanggung jawab untuk membantu mengerjakan pekerjaan tertentu sesuai tujuan pembentukan komite audit yang bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun pelaporannya. Keberadaan Komite Audit pada perusahaan publik di Indonesia secara resmi dimulai sejak bulan Juni 2010 yang ditandai dengan keluarnya Keputusan Direksi BEJ No: Ke-315/BEJ/06/2010 perihal: Peraturan Pencatatan Efek Nomor I-A: Tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa. Pada bagian ini dinyatakan bahwa dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*), perusahaan yang terdaftar di BEJ wajib memiliki Komisaris Independen, Komite Audit, dan Sekretaris Perusahaan.

Kualitas Audit

Istilah "kualitas audit" mempunyai arti yang berbeda-beda bagi setiap orang. Para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit yang dimaksud terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material (*no material misstatements*) atau kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan *audite*. Auditor sendiri memandang kualitas audit terjadi apabila mereka bekerja sesuai standar profesional yang ada, dapat menilai resiko bisnis

audite dengan tujuan untuk meminimalisasi resiko litigasi, dapat meminimalisasi ketidakpuasan *audite* dan menjaga kerusakan reputasi auditor.

Suryana (2005) telah mengembangkan model kualitas audit dari membangun teori dan penelitian empiris yang ada. Model yang disajikan oleh Wooten dalam penelitian ini dijadikan sebagai indikator untuk kualitas audit, yaitu (1) deteksi salah saji, (2) kesesuaian dengan SPAP, (3) kepatuhan terhadap SOP, (4) risiko audit, (5) prinsip kehati-hatian, (6) proses pengendalian atas pekerjaan oleh supervisor, dan (7) perhatian yang diberikan oleh manajer atau partner.

Riana (2011) melakukan penelitian tentang empat hal dianggap mempunyai hubungan dengan kualitas audit yaitu (1) lama waktu auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan (*tenure*), semakin lama seorang auditor telah melakukan audit pada *audite* yang sama maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah, (2) jumlah *audite*, semakin banyak jumlah *audite* maka kualitas audit akan semakin baik karena auditor dengan jumlah *audite* yang banyak akan berusaha menjaga reputasinya, (3) kesehatan keuangan *audite*, semakin sehat kondisi keuangan *audite* maka akan ada kecenderungan *audite* tersebut untuk menekan auditor agar tidak mengikuti standar, dan (4) *review* oleh pihak ketiga, kualitas audit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa hasil

pekerjaannya akan direview oleh pihak ketiga.

Likuiditas

Penyebab utama kejadian kekurangan dan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban adalah kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya, selain itu dikarenakan pihak manajemen tidak menghitung rasio keuangan yang diberikan sehingga tidak mengetahui bahwa sebenarnya kondisi perusahaan sudah tidak mampu lagi karena nilai utang lebih tinggi dari nilai aktiva lancar. Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo. Perusahaan yang dapat segera mengembalikan utang-utangnya akan mendapat kepercayaan dari kreditur untuk menerbitkan utang dalam jumlah yang besar.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar. Rasio ini digunakan pada posisi jangka pendek yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan menyediakan alat – alat yang paling likuid guna menjamin pengembalian hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo dengan mengetahui angka perbandingan dari rasio ini, maka akan diketahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas secara umum dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk dapat membayar hutang-hutangnya yang telah jatuh tempo (Kasmir, 2008:51).

Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek disebut perusahaan yang likuid. Ukuran likuiditas perusahaan yang sering digunakan adalah current ratio yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Aktiva lancar umumnya berupa kas, surat berharga, piutang dagang dan persediaan. Sedangkan hutang lancar pada umumnya berupa hutang dagang, pajak yang ditangguhkan, serta biaya-biaya yang ditangguhkan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan dengan batas-batas tertentu yang sudah ditentukan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara, antara lain total aset, nilai pasar, dan penjualan perusahaan. Pengukuran dengan menggunakan total aset digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai pasar dan penjualan.

Ukuran suatu perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi perusahaan. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar umumnya memiliki jumlah aktiva yang besar, penjualan besar, skill karyawan yang baik, sistem informasi yang canggih jenis produk yang banyak, struktur kepemilikan yang lengkap, sehingga memungkinkan dan membutuhkan tingkat pengungkapan secara luas (Zaleha dalam Amal, 2011:22).

Perusahaan besar mempunyai biaya informasi yang rendah, kompleksitas dan dasar kepemilikan yang lebih luas dibanding perusahaan kecil sehingga perusahaan besar cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas (Rosmasita dalam Suryono dan Prastiwi, 2011).

Menurut Saiful dan Erliana dalam Wijayanti (2011:73), ukuran perusahaan merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat.

Hipotesis

Berikut ini adalah hipotesis yang diajukan berdasarkan pemikiran atas pengaruh komite audit, kualitas audit, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba :

H₁: Komite audit berpengaruh audit terhadap kualitas laba.

H₂: Kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laba.

H₃: Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba.

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba.

METODE PENELITIAN

Adapun objek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan *industry & chemical* yang terdaftar di BEI.

Populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan Industry &

Chemical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014 yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Dari populasi diatas, kemudian dilakukan teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* . Metode *purposive sampling* yaitu metode pengumpulan anggota sample dimana peneliti memiliki tujuan atau target tertentu dalam memilih sampel secara tidak acak. Pemilihan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan beberapa kriteria sebagai berikut : 1) Perusahaan Industry & Chemical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. 2) Tidak menerbitkan laporan keuangan. 3) Tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap. 4) Tidak memperoleh laba positif.

Jumlah populasi emiten pada perusahaan industri & chemical yg terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 36 perusahaan. Dimana jumlah sampel penelitian ini hanya 31 perusahaan *industry & chemical* yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2011-2014 yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah di tentukan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari tahun 2011 sampai dengan 2014 yang meliputi data akuntansi berupa laporan keuangan masing-masing sampel penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data dari Bursa Efek Indonesia dengan mengakses websites : www.bei.go.id. Data yang diperlukan adalah untuk pengukuran kualitas laba adalah harga saham dan laba setelah pajak perusahaan dalam tahun 2011-2014. Sementara untuk

pengukuran masing-masing variabel independen yakni komite audit (X1) merupakan salah satu komponen yang berperan penting dalam proses penerapan tata diukur dengan jumlah angka absolut anggota di dalam komite audit (ACSIZE = jumlah komite audit), rasio likuiditas (X2) diukur menggunakan current rasio, ukuran perusahaan (X3) diukur dari logaritma total aktiva.

Metode analisis data yang di gunakan pada penelitian ini adalah uji asumsi klasik.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan VIF. Multikolinieritas tidak terjadi bila nilai *tolerance value* diatas 0,1 atau nilai VIF dibawah 10. Dari hasil output SPSS dapat dilihat bahwa nilai *tolerance*-nya diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel-variabel independen yang diteliti.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Dari grafik *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heterokedastisitas.

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan dengan melihat penyebaran data yang mengikuti garis normal. Dari gambar plot hasil output SPSS dapat

dilihat bahwa titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,033 + 17,430 X_1 + 24,979 X_2 + 0,127 X_3 + 0,746 X_4 + e$$

Tabel 1
Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koef	t hitung	t sig	Keterangan
(Constant)	0,033	0,000	1,000	
Komite Audit	17,430	4,206	0,003	Berpengaruh
Kualitas Audit	24,979	7,340	0,001	Berpengaruh
Likuiditas	0,127	18,343	0,000	Berpengaruh
Ukuran Perusahaan	0,746	0,034	0,973	Tidak Berpengaruh
F hitung = 85,902 F sig = 0,000 R ² = 0,744 Adj R ² = 0,736				

Sumber : Data Olahan SPSS 2015

Dari tabel di atas diatas dapat diketahui nilai Adjust R² sebesar 0,744. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independen (komite audit, kualitas audit, likuiditas dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (Kualitas laba) secara serentak adalah sebesar 74,4%, sedangkan sisanya sebesar 25,6% dipengaruhi oleh variabel tingkat kesulitan keuangan perusahaan dan variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba

Tabel 1 memperlihatkan nilai t untuk struktur kepemilikan manajerial sebesar 4,206 dengan nilai signifikan 0,003 dimana nilai

ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis pertama diterima. Artinya, komite audit mempunyai peran terhadap kualitas laba.

Peran komite audit sangat penting karena mempengaruhi kualitas laba perusahaan yang merupakan salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Investor sebagai pihak luar perusahaan tidak dapat mengamati secara langsung kualitas sistem informasi perusahaan (Teoh dan Wong, 2004).

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kualitas Laba

Tabel 1 memperlihatkan nilai t untuk kualitas audit sebesar 7.340 dengan nilai signifikan 0,001 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis kedua diterima. Artinya, kualitas audit mempunyai peran terhadap kualitas laba.

Auditor diharapkan dapat membatasi dan mengurangi praktik kualitas laba serta membantu untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan pengguna laporan keuangan. Namun demikian pengaruh dan kemampuan auditor untuk dapat mengetahui praktik kualitas laba bergantung kepada kualitas auditor tersebut. Dalam penelitian ini untuk mengukur kualitas audit digunakan ukuran KAP. Dengan demikian, diperkirakan bahwa dibandingkan dengan KAP kecil, KAP besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit,

sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Tabel 1 memperlihatkan nilai t untuk likuiditas sebesar 18,343 dengan nilai signifikan 0,000 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis ketiga diterima. Artinya, likuiditas mempunyai peran terhadap kualitas laba.

Pengukuran rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *current ratio*. Besarnya *current ratio* dipengaruhi oleh kecilnya kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan seperti hutang usaha dan hutang bank. Semakin kecil total kewajiban dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan maka semakin besar *current ratio*nya, begitu juga sebaliknya. Pengukuran rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *current ratio*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Tabel 1 memperlihatkan nilai t untuk ukuran perusahaan sebesar 0,034 dengan nilai signifikan 0,973 dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih besar dari 0.05 maka hipotesis ketiga ditolak. Artinya, ukuran perusahaan tidak mempunyai peran terhadap kualitas laba.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu

perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

Pembahasan Hipotesis Penelitian

Hasil Pengujian Hipotesis Satu (Komite Audit)

Pengaruh komite audit terhadap kualitas laba pada Perusahaan Industry & Chemical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H1 : Komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba pada Perusahaan Industry & Chemical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan perhitungan regresi berganda diperoleh nilai t-hitung komite audit yaitu 4,206 dengan taraf signifikansi 0,003. Nilai ini lebih besar daripada t-tabel yaitu 1,99. Hal ini menyebabkan H1 diterima sehingga komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba pada Perusahaan Industry & Chemical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil Pengujian Hipotesis Dua (Kualitas Audit)

Pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laba pada Perusahaan Industry & Chemical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

H2 : Kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba pada Perusahaan Industry & Chemical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan perhitungan regresi berganda diperoleh nilai t

hitung kualitas audit/X2 yaitu 7,340 dengan taraf signifikansi 0,001. Nilai ini lebih besar daripada t-tabel yaitu 1,99. Hal ini menyebabkan H2 diterima sehingga kualitas audit/X2 berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba pada Perusahaan Industry & Chemical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil Pengujian Hipotesis Tiga (Likuiditas)

Pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba pada Perusahaan Industry & Chemical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah :

H3 : Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba pada Perusahaan Industry & Chemical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan perhitungan regresi berganda diperoleh nilai t-hitung likuiditas/X3 yaitu 18,343 dengan taraf signifikansi 0,000. Nilai ini lebih besar daripada t-tabel yaitu 1,99. Hal ini menyebabkan H3 diterima sehingga likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba pada Perusahaan Industry & Chemical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil Pengujian Hipotesis Empat (Ukuran Perusahaan)

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada Perusahaan Industry & Chemical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah :

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba pada

Perusahaan Industry & Chemical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan perhitungan regresi berganda diperoleh nilai t hitung ukuran perusahaan /X4 yaitu 0,034 dengan taraf signifikansi 0,973. Nilai ini lebih kecil daripada t-tabel yaitu 1,99. Hal ini menyebabkan H4 ditolak sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba pada Perusahaan Industry & Chemical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pada bab sebelumnya berikut ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1) Berdasarkan perhitungan regresi berganda diperoleh nilai t-hitung komite audit yaitu 4,206 dengan taraf signifikansi 0,003. Nilai ini lebih besar daripada t-tabel yaitu 1,99. Hal ini menyebabkan H1 diterima sehingga komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba pada Perusahaan Industry & Chemical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Selanjutnya Berdasarkan perhitungan regresi berganda diperoleh nilai t hitung kualitas audit/X2 yaitu 7,340 dengan taraf signifikansi 0,001. Nilai ini lebih besar daripada t-tabel yaitu 1,99. Hal ini menyebabkan H2 diterima sehingga kualitas audit/X2 berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba pada Perusahaan Industry & Chemical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3) Selanjutnya Berdasarkan perhitungan regresi

berganda diperoleh nilai t-hitung likuiditas/X3 yaitu 18,343 dengan taraf signifikansi 0,000. Nilai ini lebih besar daripada t-tabel yaitu 1,99. Hal ini menyebabkan H3 diterima sehingga likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba pada Perusahaan Industry & Chemical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 4) Berdasarkan perhitungan regresi berganda diperoleh nilai t hitung ukuran perusahaan /X4 yaitu 0,034 dengan taraf signifikansi 0,973. Nilai ini lebih kecil daripada t-tabel yaitu 1,99. Hal ini menyebabkan H4 ditolak sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba pada Perusahaan Industry & Chemical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Dari hasil kesimpulan dan keterbatasan diatas maka saran yang dapat penulis berikan untuk peneliti selanjutnya adalah menambahkan jenis perusahaan yang lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, memperpanjang masa penelitian agar dapat melihat kecenderungan yang akan terjadi dalam jangka panjang, dan dapat menambahkan variabel-variabel independen yang lainnya yang mungkin mempengaruhi kualitas laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Amal, Suaryana, A. 2011, *Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba*, Working Paper SNA VIII. 15 – 16 September 2005, Solo.
- Becker, Luis, 2008, *Management Applied Orientation*, Prentice Hall, New Jersey

- Bradbury, Arthur J. 2008. *Manajemen keuangan dan prinsip penerapannya*. Jakarta: PT Indeks
- Halim, Abdul. 2005. *Teori Akuntansi Perencanaan dan Pelaporan Keuangan* edisi ke 3. Yogyakarta
- Hiro Tugiman, 2005, *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- IG. A. Ekadamayanti, 2003. *Perbedaan Pengaruh Besaran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Memiliki Komite Audit Dan Diaudit Oleh Auditor Berkualitas*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Mahasaraswati.
- I Putu Sugiarta Sanjaya, 2009. *The Power Of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Salemba Empat: Jakarta.
- Jumingan.2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir, 2008, *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, Salemba Empat, Jakarta.
- Marihot Nasution, 2007, *Pengaruh Corporate Governance terhadap Kualitas laba di Industri Perbankan Indonesia* Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang
- Mayangsari, Sekar, 2004, "Konservatisme Akuntansi, Value Relevance dan Discretionary Accruals : Implikasi Empiris Model Feltham Ohlson", Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 5 No.3
- Prastiwi, Arum; Putra Angga Yudiwinata dan Fanani Zaenal. 2008. *Analisis Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Magnitude Accrual, Volatilitas Penjualan, Leverage dan Siklus Operasi Terhadap Kualitas Laba*. The 2nd Accounting Conference. Depok.
- Riana Fitriani, 2011. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap earning response coefficient*. Skripsi S-1.FE. Universitas Negeri Padang. Padang
- Rizky Indra Permatasari.2005. *Pengaruh Alokasi pajak anta rperiode, persistensi laba, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap koefisien respon laba*. Skripsi S-1, STIE Perbananas, Jakarta
- Sawyer H. Charles. 2005, *Akuntansi di Indonesia*. Salemba Empat, Yogyakarta
- Schipper, K. and L. Vincent. 2005. *Earnings Quality*. Accounting Horizons. Vol.70.
- Suhendra, 2012, *Hubungan Antara GCG dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi VII

- SuryonodanPrastiwi. 2010, *Mekanisme corporate governance, kualitas laba dan nilai perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Teoh, Lai, L.H. dan David Wong, 2004, *Are Independent Directors Effective in Lowering Earnings Management in China*. A Dissertation.Texas A & M University.1-85.
- Ujiyantho, Muh. Arief dan Bambang Agus Pramuka. 2007. "Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan". Simposium Nasional Akuntansi X
- Veronica Setyawan dan Ari Bachtiar, 2003, *Hubungan Antara Corporate Governance dengan Kinerja perusahaan*. UII: Yogyakarta
- Wild, Beneish, M., Subramanyam, dan Halsey M. Vargus, 2007.*Insider Trading, Earnings Quality, and Accrual Mispricing. The Accounting Review*. Vol.77, No.4: 755-791.